BAB II
AMFIBI, REPTIL & PENGETAHUAN ANAK-ANAK TENTANG AMFIBI DAN REPTIL

II.1 Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup merupakan cara pengelompokan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri tertentu. Carolus Linnaeus yang merupakan seorang ahli biologi dari Swedia memperkenalkan klasifikasi berdasarkan persamaan struktur pada abad 18. Pengelompokan berdasarkan struktur tubuh. Bila dalam satu kelompok ditemukan perbedaan–perbedaan, maka kelompok tersebut dipisahkan lagi menjadi kelompok yang lebih kecil sehingga menghasilkan setiap kelompok kecil mempunyai persamaan ciri. Dengan cara seperti ini maka makhluk yang ada dipermukaan bumi ini dibedakan menjadi dua kelompok dunia kehidupan besar yaitu hewan dan tumbuhan.

Pengklasifikasian makhluk hidup standar Internasional yaitu berdasarkan *International Code of Botanical Nomenclature dan International Committee on Zoological Nomenclature*. Urutan pengelompokan makhluk hidup tersebut adalah sebagai berikut:

- *Kingdom* (Kerajaan)
- *Divisio* (*Filum*)
- *Clasis* (Kelas)
- *Order* (*Ordo*)
- *Familia* (Suku)
- *Genus* (Marga)
- *Spesies* (Jenis)

Hewan amfibi dan reptil tentunya sudah diklasifikasikan pada kelompok yang berbeda. Walaupun amfibi dan reptil berada sama-sama berada pada *Kingdom Animalia* dan *Filum Chordata* namun berada di kelas yang berbeda.

II.2. Amfibi

Amfibi merupakan hewan berdarah dingin yang hidup di 2 habitat, yaitu perairan dan daratan. Amfibi memiliki kelembaban kulit yang tinggi sehingga kulitnya relatif licin. Kata *amfibi* berasal dari kata "*amphi*" yang berarti ganda dan "*bios*" yang berarti hidup. Amfibi didefinisikan sebagai hewan-hewan yang dapat hidup di dua habitat. Menurut Mattison seperti yang pernah dikutip oleh Mistar (2008), terdapat 5.359 jenis amfibi yang terbagi atas bangsa yaitu *Caudata*, *Anura* dan *Gymnophiona*. Umumnya *ordo* anura memiliki siklus kehidupan yang mengalami metamorfosis.

Amfibi merupakan hewan berdarah dingin yang tidak bisa mengatur suhu tubuhnya sendiri. Amfibi bertelur di tembat lembab atau berair. Habitat amfibi diantaranya yaitu hutan, kolam, sawah dan danau. Rata-rata amfibi mempunyai kulit basah dan lembut agar oksigen dapat dengan mudah masuk menembus kulit. Sebagian besar amfibi dewasa bernafas menggunakan kulit dan juga melalui paru-paru. Kelembaban kulit amfibi dijaga oleh kelenjar khusus dibawah kulitnya. Banyak amfibi menjaga kelembaban kulitnya dengan selalu berada di dekat air. Sebagian besar amfibi lahir dan tumbuh di air tawar kemudian setelah dewasa berpindah ke daratan kering dan kembali ke air untuk berkembang biak. Sebagian besar amfibi menelurkan telur yang lembut. Telur tersebut bisa berbentuk untaian atau gumpalan yang sangat kecil menyerupai jeli.

Berikut ini adalah tingkatan dari kerajaan hingga kelas dari amfibi dalam pengklasifikasian makhluk hidup:

***Kingdom* (Kerajaan)**
Animalia
***Divisio* (*Filum*)**
Chordata
***Clasis* (Kelas)**
Amphibia

- **Amfibi *Ordo Caudata***

  Menurut Suprianto seperti yang dikutip oleh Polansky (2011), *caudata* merupakan *ordo* amfibi yang memiliki ekor. Jenis ini memiliki tubuh yang panjang, memiliki anggota gerak. Spesies *Caudata* ada yang bernafas dengan insang dan ada juga yang bernafas dengan menggunakan paru-paru. Salamander yang tidak mempunyai paru-paru maka bernafas menggunakan kulit dan lapisan mulut. Tubuhnya terbagi antara kepala, tubuh dan ekor. Pada bagaian kepala terdapat mata yang kecil.

  Ada jenis salamander yang tidak pernah dewasa yaitu aksolot. Jadi salamander ini tidak pernah berkembang melebihi tahap larva. Habitat dari salamander adalah di dekat sungai, sungai ataupun kolam. Umumnya salamander memakan serangga.



Gambar II.1 Salamander merupakan hewan amfibi *ordo Caudata*
Sumber: http://animals.nationalgeographic.com (18/12/2012)

- **Amfibi *ordo Anura***

  Menurut Suprianto seperti yang dikutip oleh Polansky (2011) pada *website* "Uni Konservasi Fauna", *anura* merupakan amfibi yang tidak berekor pada saat dewasa. Namun pada siklus hidupnya, *ordo Anura* atau yang lebih dikenal dengan katak ini memiliki ekor saat pada fase berudu. *Ordo* ini sering dijumpai

dengan tubuhnya seperti sedang jongkok. Tubuhnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu kepala, badan, dan anggota gerak (*tetrapoda*). Kulitnya cenderung basah karena memiliki kelenjar lendir dibawah kulitnya. Ciri yang paling mencolok adalah tekstur kulitnya, dimana kulit katak lebih halus dari kodok juga bentuk tubuh katak yang lebih ramping daripada kodok.

Kodok dan katak menggunakan kaki belakangnya untuk melompat. Pada pertengahan lompatan, kaki belakang kodok teregang sepenuhnya, kaki depannya ditahan kebelakang, dan kedua matanya tertutup untuk perlindungan.Ketika mendarat , tubuhnya melengkung dan kaki depannya bertindak sebagai rem.



Gambar II.2. Kodok merupakan hewan amfibi *ordo Anura*
Sumber: http://animals.nationalgeographic.com (18/12/2012)

Kodok termasuk *ordo anura* yang memiliki perbedaan dengan katak dari bentuk tubuhnya yang lebih ramping dan kakinya yang lebih panjang. Kodok dan katak telah mempunyai indra organ Jacobson di langit-langit mulut sebagai indra pengecap dan pembau dunia luar. Kodok dan katak menggunakan kaki belakang untuk melompat. Katak ataupun kodok mengalami fase metamorfosis sempurna dalam siklus hidupnya. Habitat

kodok dan katak adalah di sungai, kolam, sawah ataupun hutan tropis. Makanan katak dan kodok adalah serangga.



Gambar II.3. Katak merupakan hewan amfibi *ordo Anura*
http://3.bp.blogspot.com (10/04/2013)

- ***Amfibi ordo Gymnophiona***

  Menurut Suprianto seperti yang dikutip oleh Polansky (2011) pada *website* "Uni Konservasi Fauna", *gymnophiona* merupakan amfibi yang tidak memiliki anggota gerak dan beberapa jenis alat geraknya tereduksi secara fungsional. Tubuh menyerupai cacing, bersegmen, dan ekor mereduksi. Hewan ini mempunyai mata tertutup oleh kulit.



Gambar II.4 *Gymnophiona* dari India yang merupakan hewan amfibi
Sumber**:** http://novataxa.blogspot.com (18/12/2012)

Kelompok ini menunjukkan 2 bentuk dalam daur hidupnya. Pada fase larva hidup dalam air dan bernafas dengan insang. Pada fase dewasa insang mengalami reduksi, dan biasanya ditemukan di dalam tanah atau di lingkungan akuatik. Habitat *gymnophiona (*saesilia) yaitu tepi-tepi sungai atau parit atau di bawah tumpukan batu. Makanan dari adalah serangga dan cacing.

II.3. Reptil

Reptil berasal dari kata reptum yang berarti melata. Reptil merupakan hewan melata yang tubuhnya dilapisi kulit kering atau sisik dan bernafas menggunakan paru-paru . Sebagian besar kelas ini merupakan hewan tetrapoda kecuali bangsa ular-ularan. Kelas ini memiliki ciri khas yaitu tubuh anggota kelas reptil di tutupi oleh sisik atau memiliki sisik dan memiliki jari kaki bercakar kecuali ular. Menurut Mattison seperti yang dikutip oleh Mistar (2008), terdapat lebih dari 8.000 jenis di dunia, terbagi atas 4 *ordo yaitu*: *ordo Testudinates, ordo Rhynchocephalia, ordo Squamata , ordo Crocodylia*

Sebagian besar reptil hidup di habitat panas atau hangat seperti gurun dan padang rumput kering. Namun ada juga reptil yang hidup di dalam rumah seperti cicak. Reptilia hanya membutuhkan sedikit makanan dan air dan tidak menjadikan makanan untuk menghasilkan panas tubuh. Sebagian besar reptil menghabiskan seluruh hidupnya jauh dari air namun masih ada sebagian kecil reptil menghabiskan waktunya di perairan. Walaupun demikian, sebagian besar reptil bertelur di darat. Bayi Reptil menetas dari telur mirip induknya namun berukuran kecil.dan tidak ada proses metamorfosis Berikut ini adalah tingkatan dari kerajaan hingga kelas dari amfibi dalam pengklasifikasian makhluk hidup:

***Kingdom* (Kerajaan)**

Animalia

***Divisio* (*Filum*)**

Chordata

***Clasis* (Kelas)**

Reptilia

- **Reptil *Ordo Testudinates***

  Testudinates merupakan *ordo* reptil yang memiliki cangkang sebagai tempat berlindung maupun menjadi bagian tubuhnya. Cangkang tersebut terbagi menjadi 2 yaitu *karapaks* pada bagian atas dan *plastron* sebagai perisai dada. Cangkang ini menjadi tameng yang melindungi hewan ini dari pemangsa dan juga dari sengatan matahari. Yang termasuk ke dalam *ordo* ini adalah segala jenis kura-kura dan penyu.



Gambar II.5 Penyu merupakan hewan reptil dari *ordo Testudinates*
Sumber: http://animals.nationalgeographic.com (18/12/2012)

Penyu merupakan hewan reptil yang termasuk ordo *testudinates*. Pada fase berkembang biak, Penyu menuju tepi pantai untuk bertelur. Penyu laut mempunyai cangkang yang ringan dan datar sehingga dapat bergerk dengan lebih mudah di dalam air. Penyu dan kura-kura adalah anggota kuno dari dunia reptil dan mampu bertahan hidup hingga 150 tahun. Habitat kura-kura adalah gurun, padang rumput, hutan, rawa, sungai dan laut. Sedangkan habitat penyu yaitu di laut dan tepi laut. Makanannya adalah tumbuhan yang hidup di dalam air.



Gambar II.6 Kura-kura merupakan hewan reptil dari *ordo Testudinates*

- **Reptil *Ordo Rhynchocephalia***

  Rhynchocephalia merupakan *ordo* reptil yang anggotanya merupakan kadal-kadal purba. Salah satu contohnya adalah tuatara. Hewan ini hanya tersisa dua jenis di dunia dan merupakan spesies endemik di Selandia Baru. Selain itu, kadal ini merupakan bukti peninggalan zaman dinosaurus yang hidup pada 200 juta tahun yang lalu.



Gambar II.7 Tuatara adalah hewan reptil dari *ordo Rhynchocephalia*

Sumber: http://reptiln-orders.wikispaces.com (18/12/2012)

Tuatara nampak mirip dengan kadal biasa, namun terdapat perbedaan yang menyebabkan tuatara tidak digolongkan pada *ordo Squamata* seperti kadal. Tulang dada tuatara memiliki engsel yang berbeda dengan kadal, tuatara memiliki paruh pada rahang atasnya dan tuatara berumur panjang. Habitat tuatara adalah di hutan. Makanan tuatara adalah serangga.

- **Reptil *Ordo Squamata***

  Squamata merupakan *ordo* reptil yang mengalami pergantian kulit atau sisik secara periodik. Tubuhnya ditutupi oleh sisik yang terbuat dari bahan tanduk. *Squamata* sendiri diklasifikasikan menjadi tiga sub-*ordo*, yaitu *Sauria*(contohnya kadal, iguana, dsb), *Ophidia*(bangsa ular-ularan), dan *Amphisbaenia* (*Squamata* tak bertungkai, sisik tersusun seperti cincin-cincin. *Ordo Squamata* seperti ular masih bisa sering ditemukan di pemukiman warga.



Gambar II.8 Ular merupakan hewan reptil dari *ordo Squamata*

Ular memiliki pendengaran dan penglihatan yang lemah namun kelemahan tersebut dapat ditutupi oleh kelebihan ular yang dapat menemukan mangsa dengan menangkap getaran yang merambat di tanah. Sebagian ular mempunyai lubang-lubang di wajah untuk mendeteksi panas dari mangsanya. Kulit ular tidak tumbuh bersama tubuhnya sehingga ular harus mengganti kulitnya pada saat pertumbuhan.



Gambar II.9 Kadal Panama dari Irian merupakan hewan reptil dari *ordo Squamata*

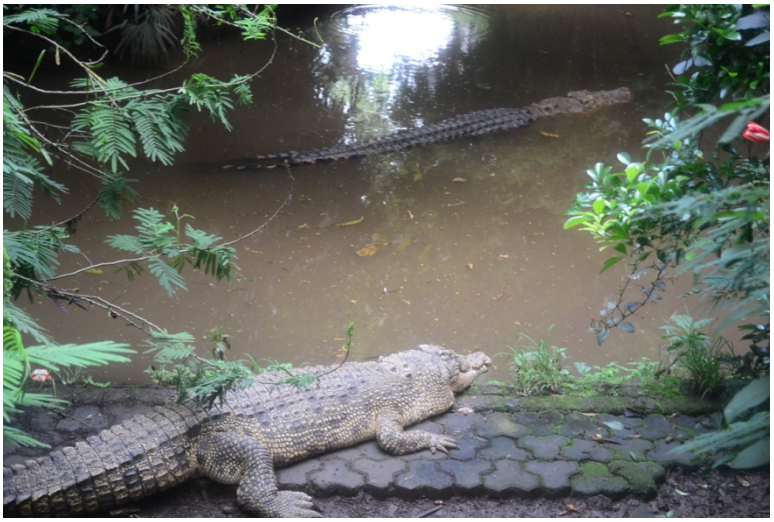
Kadal biasa ditemukan di pesawahan. Hewan ini berkaki empat dan bersisik seperti hewan reptil lainnya. Jenis kadal yang terkenal di Indonesia adalah Komodo. Komodo merupakan hewan langka dan dilindungi di Indonesia yang berada di Pulau Komodo. Komodo dan biawak berada pada *genus* yang sama namun berbeda *spesies*. Habitat ular dan kadal-kadalan yaitu di sawah, hutan tropis ataupun gurun. Ular merupakan hewan pemakan daging seperti kodok, rusa dan ikan. Sedangkan kadal pemakan serangga.



Gambar II.10 Komodo merupakan hewan reptil dari *ordo Squamata*

- **Reptil *Ordo Crocodila***

  Crocodila merupakan *ordo* yang mencakup reptil yang berukuran paling besar diantara yang lain. Kulitnya ditutupi oleh sisik sisik dari bahan tanduk yang termodifikasi bentuknya menjadi seperti perisai. Buaya memiliki jantung yang terbagi menjadi 4 ruang. Pola perilakunya yang paling mencolok adalah *ordo* ini sangat suka berjemur di siang hari untuk menaikkan suhu tubuhnya. *Crocodilian* termasuk hewan nokturnal, tapi tidak menutup kemungkinan bangsa ini berburu di siang hari. Di habitatnya, buaya dewasa memiliki daerah kekuasaan untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya. *Ordo* ini dibagi menjadi tiga *famili*, antara lain *famili alligatoridae, famili crocodylidae, famili gavialidae*.



Gambar II.11 Buaya merupakan hewan reptil dari *ordo Crocodila*

Aligator termasuk keluarga buaya. Buaya dan aligator memiliki perbedaan dari moncongnya. Buaya memiliki moncong yang lebih memanjang menyerupai huruf V. Sedangkan Aligator memiliki moncong yang relatif pendek dan menyerupai huruf U.

II.4 Persamaan dan perbedaan hewan Amfibi dan Reptil

Hewan Amfibi dan reptil mempunyai beberapa persamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Amfibi dan reptil merupakan hewan berdarah dingin.

- Sebagian kecil reptil bisa hidup di dua alam sama seperti amfibi.
- Amfibi dan reptil termasuk *herpetofauna*. *Herpetofauna* adalah hewan yang merangkak, merayap atau melata.
- Semua amfibi dan sebagian besar reptil merupakan pemakan daging.
- Sebagian besar memiliki empat kaki dan ada juga yang tidak memiliki kaki sebagai alat gerak.

Hewan Amfibi dan reptil mempunyai beberapa perbedaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Reptil dan amfibi sama-sama diklasifikasikan dalam kerajaan *Animalia, filum Chordata* dan sub-*filum Vertebrata* namun berada dalam kelas yang berbeda.
- Sebagian besar amfibi hidup di dalam atau di sekeliling air sedangkan sebagian besar reptil menghabiskan banyak waktunya di daratan. Meskipun ada reptil yang hidup di air seperti buaya.
- Amfibi mempunyai kulit yang halus dan basah sedangkan reptil mempunyai kulit kering dan bersisik
- Mempunyai siklus hidup yang berbeda karena sebagian besar amfibi bermetamorfosis.
- Sebagian besar amfibi bernafas dengan kulit dan paru paru sedangkan reptil hanya bernafas dengan paru-paru.
- Sebagian besar telur reptil lebih keras dibanding telur amfibi.
- Sebagian besar amfibi bertelur di air sedangkan sebagian besar reptil bertelur di darat.

II.5 Karakteristik Anak

Menurut Darmodjo seperti yang dikutip oleh Widya (2010) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami perrtumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Menurut Darmodjo seperti yang dikutip oleh Widya (2010) karakteristik anak antara lain:

- Senang bermain,

  Maksudnya dalam usia yang masih dini anak cenderung untuk ingin bermain dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain karena anak masih polos yang dia tahu hanya bermain maka dari itu agar tidak megalami masa kecil kurang bahagia anak tidak boleh dibatasi dalam bermain.

- Senang bergerak,

  Anak senang bergerak maksudnya dalam masa pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif lonjak kesana kesini bahkan seperti merasa tidak capek mereka tidak mau diam dan duduk saja menurut pengamatan para ahli anak duduk tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

- Senang bekerja dalam kelompok

  Anak senang bekerja dalam kelompok maksudnya sebagai seorang manusia,

  anak-anak juga mempunyai insting sebagai makhluk social yang bersosialisasi dengannorang lain terutama teman sebayanya, terkadang mereka membentuk suatu kelompok tertentu untuk bermain.

- Senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung.

  Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama.

  Jadi dalam pemahaman anak SD semua materi atau pengetahuan yang diperoleh harus dibuktikan dan dilaksanakan sendiri agar mereka bisa paham dengan konsep awal yang diberikan. Berdasarkan pengalaman ini,

siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, pera jenis kelamin, moral, dan sebagainya.

- Anak cengeng

  Pada umur anak SD, anak masih cengeng dan manja. Mereka selalu ingin diperhatikan dan dituruti semua keinginannya mereka masih belum mandiri dan harus selalu dibimbing.

- Anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

  Pada pendidikan dasar yaitu SD, anak susah dalam memahami apa yang diberikan guru, disini guru harus dapat membuat atau menggunakan metode yang tepat misalnya dengan cara metode ekperimen agar anak dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan menemukan sendiri inti dari pelajaran yang diberikan.

- Senang diperhatikan

  Di dalam suatu interaksi sosial anak biasanya mencari perhatian teman atau gurunya mereka senang apabila orang lain memperhatikannya, dengan berbagai cara dilakukan agar orang memperhatikannya. Di sini peran guru untuk mengarahkan perasaan anak tersebut dengan menggunakan metode tanya jawab misalnya, anak yang ingin diperhikan akan berusaha menjawab atau bertantya dengan guru agar anak lain beserta guru memperhatikannya.

- Senang meniru

  Dalam kehidupan sehari hari anak mencari suatu figur yang sering dia lihat dan dia temui kemudian akan ditiru.

II.6 Pandangan Anak-anak Terhadap Hewan Amfibi dan Reptil

Untuk mengetahui pandangan anak-anak terhadap hewan amfibi dan reptil dilakukan penelitian kepada 30 anak yang berusia 8-12 tahun atau kelas 2-6 SD dengan cara pengisian kuisioner. Berikut ini merupakan table hasil kuisioner yang diberikan kepada 30 anak SD.

Tabel II.1 Tabel Hasil Kuisioner tentang Pandangan terhadap Hewan Amfibi dan Reptil

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban Responden	%
1	Pengetahuan anak mengenai pengertian hewan amfibi dan reptil	27 orang menyatakan tahu 3 orang menyatakan tidak	90% 10%
2	Pengetahuan anak mengenai hewan yang termasuk amfibi dan reptil	1 orang menjawab benar 29 orang menjawab salah	3% 97%
3	Pengetahuan anak mengenai ciri-ciri hewan amfibi dan reptil	10 orang menjawab tahu 20 orang menyatakan tidak tahu.	33% 67%
4	Tingkat ketertarikan anak untuk mempelajari hewan amfibi dan reptil	11 orang tertarik 19 orang tidak tertarik	37% 63%
5	Anak yang menyukai buku bergambar	29 orang suka 1 orang tidak suka	97% 3%
6	Anak yang menyukai buku ilustrasi	29 orang suka 1 orang tidak suka	97% 3%

Kesimpulan dari tabel diatas adalah bahwa banyak anak yang mengetahui amfibi dan reptil namun belum bisa mengelompokan hewan tersebut dengan benar. Anak-anak kurang tertarik untuk mempelajari hewan amfibi dan reptil. Untuk

menambah daya tarik anak-anak dalam mempelajari hewan amfibi dan reptil yaitu dengan membuat buku ilustrasi tentang hewan amfibi dan reptil karena anak-anak menyukai buku ilustrasi.

II.7 Buku

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku merupakan media yang dipakai oleh anak-anak sampai orang tua untuk memperoleh informasi. Kini buku sudah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Buku tersebut dikenal dengan *E-book*.

II.7.1 Jenis Buku

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan diungkapkan terdapat empat jenis, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (2004: 4). Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan ketentuan di atas maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) Buku Teks Pelajaran; (2) Buku Pengayaan; (3) Buku Referensi; dan (4) Buku Panduan Pendidik.

Buku pengayaan, buku referensi dan buku panduan pendidikan merupakan buku nonteks. Buku nonteks pelajaran adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum. Contoh dari buku pengayaan yaitu buku pengayaan pengetahuan alam dan buku pengayaan kepribadian seperti novel sedangkan contoh buku referensi berupa kamus, ensiklopedia, dan atlas.

II.7.2 Bagian Buku

Menurut Putra seperti yang dikutip oleh Bastudin (2013) menyatakan bahwa buku yang lengkap terdiri atas empat bagian, yaitu sampul (*cover*), pendahulu (*preliminaries*), isi (*text matter*) dan penyudah (*postliminaries*).

Sampul (*Cover*)

Menurut John Cremer seperti yang dikutip oleh Bastudin (2013) menyebutkan "*You sell a book by its cover*". Dengan demikian, peran sampul berpengaruh terhadap penjualan buku. Sampul terdiri dari sampul depan, punggung buku dan sampul belakang.

- **Sampul Depan**

  Sampul depan buku biasanya terdiri dari judul, nama penulis, penerbit dan edisi. Bagian yang penting dari sampul buku adalah judul buku. Judul buku memegang peranan penting karena menggambarkan sekilas isi buku. Judul berarti nama yang diberikan untuk menunjukkan sebuah buku. Judul terdiri atas tiga jenis, yaitu judul, judul bab dan sub-bab. Judul umum tampak pada halaman sampul. Judul bab umumnya dapat dilihat di dalam buku.

- **Punggung Buku**

  Punggung buku terdiri atas judul buku, nama penulis dan logo penerbit. Penulis tidak perlu membuatnya karena penerbitlah yang akan membuatnya.

- **Sampul Belakang**

  Sampul belakang buku berisi sinopsis, logo dan nama penerbit dan barcode. Bagian yang cukup penting dari sampul belakang adalah sinopsis.

Preliminaries

Preliminaries berisi halaman judul, halaman copyright, halaman persembahan, kata pengantar, prakata (jika ada), dan daftar isi, daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar istilah (jika ada).

Text matter

Bagian isi (*text matter*) berisi pendahuluan ,judul bab, subbab, dan subsubbab

Postliminaries

Bagian penyudah berisi daftar isi, daftar istilah dan index.

II.8 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa media yang memberikan pengetahuan mengenai hewan amfibi dan reptil seperti pada buku teks pelajaran dinilai masih kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ilustrasi yang dapat memudahkan anak-anak untuk memahami informasi mengenai hewan amfibi dan reptil. Oleh sebab itu masih banyak anak-anak yang belum bisa mengelompokan hewan yang termasuk amfibi atau reptil.

Anak-anak kurang tertarik mempelajari hewan amfibi dan reptil. Maka dibutuhkan media penunjang buku teks pelajaran dalam bentuk buku pengayaan yang berupa buku ilustrasi tentang hewan amfibi dan reptil agar anak-anak dapat dengan mudah memahami informasi mengenai hewan amfibi dan reptil. Pembuatan buku ilustrasi tersebut idealnya sesuai dengan karakter anak-anak yang tidak kaku dan senang bermain agar anak-anak menajadi lebih tertarik untuk mempelajari hewan amfibi dan reptil.